# PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PENINGKATAN IBADAH REMAJA MASJID ISTIQOMAH DI KELURAHAN TUALANG KECAMATAN PADANG HULU KOTA TEBING TINGGI

#### **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Usuluddin dan Studi Islam

#### **OLEH**

FIKA WINATA NIM: 41154010



# FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN 2019

#### **SURAT PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi", a.n Fika Winata, NIM 41.15.4.010, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 30 Oktober 2019.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (SI) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Medan, 30 Oktober 2019 Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Program Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan

Ketua Sekretaris

<u>Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum</u> NIP. 19620821 199503 2 001 <u>Dra. Endang Ekowati, M.A</u> NIP. 19690116 200003 2 003

Anggota Penguji

- 1. <u>Dr. Adenan, M.A</u> NIP. 19690615 199703 1 002
- 2. <u>Dr. H. Safria Andy, MA</u> NIP. 19760229 201411 1 001
- 3. <u>Siti Ismahani, M.Hum</u> NIP. 19690503 199903 2 003
- 4. <u>Ismet Sari, M.Ag</u> NIP. 19740110 200710 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan

Prof. Dr Katimin, M.Ag NIP. 19650705 199303 2 003

#### **PERSETUJUAN**

# Skripsi Berjudul:

# PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP PENINGKATAN IBADAH REMAJA MASJID ISTIQOMAH DI KELURAHAN TUALANG KECAMATAN PADANG HULU KOTA TEBING TINGGI

Oleh:

# **FIKA WINATA**

NIM: 41154010

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk

Memperoleh Gelar Sarjana (S.I) pada Program Studi

Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Medan, 11 Nopember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

<u>Dr. Adenan, MA</u> NIP. 196906151997031002 <u>Dr. H. Safri Andy, MA</u> NIP. 19760229201411100

# **PERNYATAAN**

Kami pembimbing I dan pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari Mahasiswa:

Nama : Fika Winata

Tempat/Tgl. Lahir : Tebing Tinngi, 03 Nopember 1997

NIM : 41154010

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap

Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah Di

Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota

**Tebing Tinggi** 

Berpendapat bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasahkan.

Medan, 11 Nopember 2019

Pembimbing I Pembimbing II

 Dr. Adenan, MA
 Dr. H. Safri Andy, MA

 NIP. 196906151997031002
 NIP. 197602292014111001

#### **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fika Winata NIM : 41154010

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Tempat/Tgl. Lahir : Tebing Tinggi, 03 Nopember 1997

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

UIN Sumatera Utara Medan

Alamat : Komplek Vetran Block C No.78 Laudendang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADP PENINGKATAN IBADAH REMAJA MASJID ISTIQOMAH DI KELURAHAN TUALANG KECAMATAN PADANG HULU KOTA TEBING TINGGI" benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 Nopember 2019

Yang membuat pernyataan

Fika Winata

NIM 41154010

#### **ABSTRAK**



Nama : Fika Winata NIM : 41154010

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Pembimbing: Dr. Adenan, MA

: Dr. H. Safria Andy, MA

Judul Skripsi: Pengaruh Penggunaan Handphone

Terhadap Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi". Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh baik dari positif maupun negatif dari penggunaan handphone terhadap peningkatan ibadah remaja masjid Istiqomah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan melakukan penelitian secara riset kelapangan yang bersumber dari observasi, wawancara, dokumentasi dari para remaja masjid, tokoh agama, maupun orangtua yang berada di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Kemudian penelitian ini di dukung oleh studi kepustakaan.

Setelah melaksanakan penelitian dilapangan, terdapat pengaruh penggunaan handphone terhadap peningkatan ibadah remaja masjid Istiqomah yaitu pengaruh positifnya handphone sebagai media pengingat datangnya waktu shalat, memudahkan membaca alquran melalui aplikasi yang ada di dalam handphone, dan mendengarkan tausiah/ceramah untuk meningkatkan ibadah para remaja masjid Istiqomah. Sedangkan pengaruh negatifnya yaitu dengan terlalu asik bermain hanpdhone dapat mengulur-ulur dan melalaikan ibadah shalat fardhu berjamaah di masjid.

#### KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji dan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmad dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Handhphone Terhadap Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi" dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang menjadi inspirasi bagi penulis dalam kegiatan keislaman. Semoga kelak kita termasuk salah seorang yang akan mendapat syafaatnya. Amin.

Skripsi di tulis secara sistematis guna untuk memenuhi tugas dan syarat dalam menyelesaikan perkuliahan serta untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Ketika penulis menulis skripsi ini banyak terdapat kekurangan, tetapi dengan dukungan penuh dan semangat yang kuat dari berbagai pihak akhirnya terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam menulis skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik dari segi moril maupun materil dari berbagi pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

 Kedua orang tua, pertama sekali kepada ayahanda tercinta Kariadi dan Ibunda tercinta Nuraini yang penulis sayangi karena Allah yang telah

- memberikan dukungan baik dari segi moril dan materil. Namun hanya bakti dan doa yang mampu penulis berikan semoga mereka senantiasa mendapat pertolongan, kesehatan, keselamatan, kemurahan rizki serta rahmat dari Allah Swt.
- Kepada abang tercinta Ari Pranata, dan kepada adik-adik peneliti Anggi Trinata, Indra Dinata, Anggun Rinata, Rizka Amelia, Rizki Amelia dan Wiwik Utami.
- 3. Ibu Ratna Dewi dan Sulastri yang telah mendukung dari awal proses perkuliahan sampai selesainya perkuliahan.
- 4. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.
- Prof. Dr. Katimin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam beserta Wakil Dekan I, II, III dan seluruh jajaran civitas Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.
- 6. Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Dra. Endang Ekowati, MA selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 7. Dr. Adenan, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Safria Andy, MA selaku pembimbing II skripsi penulis yang telah membimbing, mendidik dan mengarahkan penulis mulai dari awal penulisan hingga akhir skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat menjadi karya ilmiah yang

- 8. layak sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana. Hanya berupa doa yang tulus kepada Allah SWT, saat ini yang dapat penulis berikan semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dalam mencari rezeki dan dipermudah dalam segala urusan oleh Allah SWT.
- Atika Rahmadani, Puji Winarko, Alya Fadini, Awi Wibowo, Atika Winata, Fathia Rahimah, Syahfiti dan Lola Fitaloka yang selalu memberi semangat tiada henti.
- 10. Devi Kumala Sary Bakkara, Indah Dwi Cahyani dan Annisa Fitriani Siregar selaku teman seperjuangan dari awal ospeck yang selalu ada dalam suka maupun duka.
- 11. Anisa Ifada, Dyah Dalimunthe, Isnaini Regita Dau, Rozatul Jannah yang selalu memberi dukungan tiada henti.
- 12. Ukhtina Ade Fitriani, Efdilla Putri Utami, Ravika Sari, Muzdalifah Cahya Ningrum, dan Nurhalimah yang selalu memberikan dukungan tiada henti kepada penulis.
- 13. Kepada Ustadzah Fitri Malyani, S.Pd dan Akhwatifillah Rumah Tahfidz Daarul Uswah yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis.
- 14. Prodi Studi Aqidah dan Filsafat Islam stambuk 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- 15. Kepada teman-teman KKN 109.

16. Remaja Masjid Istiqomah yang sudah meluangkan waktunya sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi. Serta semua pihak yang telah

turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas kebaikan

dan keihklasan kalian semua penulis ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya

kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih kepada penulis dan

semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua masyarakat

Indonesia pada umumnya.

Akhir kata penulis ucapkan mohon maaf apabila terdapat banyak

kesalahan dan kekurangan dalam penulisan dan penyajian skripsi ini.

Medan, 11 Nopember 2019

Penulis

**FIKA WINATA** 

NIM. 41154010

٧

# **DAFTAR ISI**

ABSTRA	Ki
KATA PE	CNGANTARii
DAFTAR	ISIvi
LAMPIR	AN viii
BAB I PE	NDAHULUAN1
A.	Latar Belakang Masalah
B.	Rumusan Masalah
C.	Batasan Istilah
D.	Tujuan dan Kegunaan Penelitian
E.	Metode Penelitian
F.	Ruang Lingkup Pembahasan
G.	Metode Pengumpulan Data
H.	Sistematika Pembahasan
BAB II G	AMBARAN UMUM REMAJA MASJID ISTIQOMAH 14
A.	Sejarah Remaja Masjid Istiqomah
B.	Visi dan Misi Remaja Masjid Istiqomah
C.	Tujuan Remaja Masjid Istiqomah
D.	Struktur Remaja Masjid Isriqomah
E.	Kegiatan Remaja Masjid Istiqomah
F.	Data Anggota Remaja Masjid Istiqomah
BAB III L	ANDASAN TEORITIS24
A.	Pengertian Remaja Masjid dan Fungsi Masjid
B.	Pengertian Handphone
C.	Ibadah dan Macam-Macamnya
BAB IV P	ENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE
1	ERHADAP PENINGKATAN IBADAH REMAJA
N	MASJID ISTIQOMAH53
A.	Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap
	Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah

B.	Pendapat Tokoh Agama Mengenai Pengaruh Handphone	
	Terhadap Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah	61
C.	Peran Orangtua dalam Membina Terhadap Peningkatan	
	Ibadah Remaja Masjid dalam Menghadapi Pengaruh	
	Handphone	. 65
BAB V PI	ENUTUP	. <b>67</b>
A.	Kesimpulan	. 67
B.	Saran-saran	. 68
DAFTAR	PUSTAKA	. 69
LAMPIR	AN	
DAFTAR	RIWAYAT HIDUP	

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman serba teknologi saat sekarang, *handphon*e ataupun ponsel bukan lagi barang yang asing bagi siapapun terutama bagi kalangan remaja.

*Handphone* (Hp) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.<sup>1</sup>

Handphone merupakan perkembangan dari telepon. Menurut Sutarman, Telepon sendiri berarti alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak". Handphone ini memiliki fungsi yang sama dengan telepon, yaitu dapat menghubungi orang lain via suara. Tidak hanya via suara, handphone dapat menghubungi orang lain via teks. Bahkan seiring perkembangannya, kita dapat menghubungi orang lain via video melalui handphone.

Dewasa ini salah satu alat untuk komunikasi yaitu *handphone* sudah demikian maju fitur layanannya. Dahulu hanya digunakan untuk menerima dan menelpon serta mengirim dan menerima *short message service* (SMS), namun sekarang sudah dipadukan dengan teknologi audio dan video, sehingga bisa

27.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget* (Jakarta: Bestari, 2015), hlm. 41.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet I, hlm.

mengirim gambar dan suara.<sup>3</sup> Kehadiran telepon seluler alias *handphone* dalam kehidupan kita merupakan suatu lompatan besar dalam sejarah kehidupan manusia. Teknologi seluler adalah teknologi komunikasi yang paling modern dan paling menjanjikan baik dari segi kualitas, efisiensi dan ekonomi. Salah satu kelebihan utama *handphone* adalah dapat memberikan keleluasaan bagi penggunanya untuk berkomunikasi di manapun dan kapan pun, bahkan sambil bergerak sekalipun.<sup>4</sup>

Saat ini, komunikasi bergerak atau *mobile communication* menjadi gaya hidup yang semakin digemari. Bahkan di banyak negara, termasuk di Indonesia, pelanggan *handphone* jauh lebih banyak dari pelanggan telepon rumah (*fixed telephone*), maupun pelanggan surat kabar. Di Indonesia, setiap orang dapat dengan mudah dan bebas mendapatkan kartu perdana. Satu orang bebas memiliki puluhan kartu (*sim card*) yang semuanya diaktifkan. Makin banyak *handphone* di saku dan tas, maka harga diri pemiliknya seolah terdongkrak naik.

Pada masyarakat sekarang *handphone* merupakan media komunikasi yang tidak dapat terlepaskan dari kehidupan manusia. Semakin hari telah banyak model-model *handphone* keluaran terbaru seperti yang terkenal yaitu *Iphone*, *Samsung*, *Vivo*, *Oppo*, *Xiomi*, *Advan* dan beberapa merk lainnya. *Handphone* dengan jenis dan aplikasi apapun sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat baik dari kalangan atas, menengah, bawah, kota, desa, orang tua, remaja maupun anakanak. Dalam kehidupan masyarakat yang serba modern dan diiringi dengan

<sup>3</sup>Agoeng Noegroho, *Teknologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 2.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Suranto AW, Komunikasi sosial Budaya, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 235.

kemajuan teknologi yang amat pesat, seperti tidak ada pembatasan antara kehidupan manusia antara yang satu dengan yang lainnya. Teknologi dunia maya terus mengalami perkembangan yang cepat. Bahkan *handphone* kini menjadi kebutuhan yang vital bagi mayoritas masyarakat.

Dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan oleh *handphone*, sebagai pengguna telah diberikan kemudahan dan manfaat yang cukup signifikan. Disamping bentuk tampilan *handphone* mempunyai daya tarik, tidak heran apabila pemakaian *handphone* begitu cepat tersebar dan berkembang pesat dibelahan dunia manapun termasuk Indonesia.

Secara umum ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapat Ridho Allah SWT. Sebagaimana dinyatakan oleh Allah dalam Firman-Nya:

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu"  $^5$ 

Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT. dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw., atau disebut ritual, seperti shalat, zakat, puasa, dan lain-lain. Bahwa semua perbuatan itu secara *psychologis* merupakan *kondisioning* yang bersifat kejiwaan maupun

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>O.S. Ali Imran/51: 56.

lahir yang dapat dilandasi atau memberikan corak kepada semua prilaku lainnya. Bahkan akan dapat menghindari dari perbuatan jahat dan munkar baik terhadap diri sendiri, masyarakat maupun lingkungannya.<sup>6</sup>

Firman Allah:

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Alquran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya Shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ibadah pada dasarnya mempunyai suatu tujuan, yaitu untuk menghadapkan diri kepada Allah SWT dan memfokuskan dalam setiap keadaan, agar mencapai derajat yang lebih tinggi yakni ketaqwaan. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah yang paling sempurna dan mulia. Manusia diciptakan di muka bumi bukan hanya sekedar hidup tanpa sebuah pertanggung jawaban melainkan apapun yang dilakukan di dunia semua akan dimintai pertanggung jawaban. Manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah. Sebagaimana firman Allah:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Zakiah Derajat, et. al, *Dasar-Dasar Agama Islam*, cet. 10 (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 300.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Q.S. Al-Ankabut/29: 45.

# أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَكُمْ عَبَتًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿

Artinya: "Apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak dikembalikan kepada kami?"

Manusia memang unik, yang berakibat tidak mudahnya pemberian patokan terhadap beberapa hal yang mengenainya. Masa remaja, sepotong masa dalam kehidupan manusia lebih unik lagi. Sehingga sering terjadi ketaksamaan pendapat dalam beberapa hal. Remaja adalah fase keresahan, guncangan dan perang batin yang berlangsung sejak menjelang masa baligh hingga usia dua puluh tahun. Inilah fase krusial yang dilalui setiap orang.

Pada saat ini *handphone* merupakan benda yang tidak bisa terlepaskan dari kehidupan manusia modern, berbagai aktivitas sehari-hari nampaknya tidak bisa jauh dari *handphone*. Remaja pada saat sekarang banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *handphone*. Dengan berkembangnya *handphone* dapat mengganggu ibadah remaja masjid Istiqomah. *Handphone* dapat bermanfaat bagi remaja masjid apabila digunakan untuk kepentingan yang positif, misalnya dalam mencari informasi baik informasi secara umum ataupun informasi yang bertema keagamaan yang bisa menambah wawasan pengetahuan dan juga pengamalan ibadah sehari-hari.

<sup>9</sup>Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 22.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>O.S. Al-mu'minun/23: 115.

Dalam konteks peningkatan ibadah, *handphone* juga membantu dan memberikan manfaat, terlebih dengan kemajuan teknologi saat seperti sekarang ini yang telah dilengkapi dengan berbagai fitur internet dan *handphone* yang sudah memiliki sistem *android* yang memungkinkan setiap penggunanya dapat mengakses berbagai aplikasi misalnya, dalam peningkatan ibadah remaja bisa men-*dwonload* aplikasi pengingat Adzan, aplikasi Alquran, atau bisa men-*dwonload* video ceramah melalui aplikasi *youtube* ataupun *google*.

Sedangkan dari sisi negatifnya *handphone* dapat melalaikan remaja masjid dari ibadahnya, karena asik bermain *handphone* dapat mengulur-ulur waktu ibadah seperti shalat fardhu berjamaah di masjid.

Keadaan ini penulis hubungkan dengan kondisi Remaja Masjid Istiqomah di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi, karena pengaruh baik dari segi positif maupun negatif yang dihasilkan dari penggunaan *handphone* sendiri yang berpengaruh terhadap peningkatan ibadah remaja masjid saat ini.

Dari latar belakang tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan handphone memiliki pengaruh baik dari segi positif maupun negatif terhadap peningkatan ibadah remaja masjid, mereka menggunakan handphone untuk kehidupan sehari hari, bahkan remaja masjid masa kini begitu identik dengan handphone yang dibawa kemana-mana, maka dari latar belakang diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Peningkatan Ibadah Remaja Masjid

Istiqomah di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi"

#### B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dari skripsi ini ialah:

- 1. Pengaruh penggunaan handphone terhadap peningkatan ibadah remaja masjid Istiqomah di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi?
- 2. Bagaimana Profil Remaja Masjid Istiqomah Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi?

#### C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, penulis memberikan batasan istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh : Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang, benda dsb) yang berkuasa besar pada diri. Dalam hal ini pengaruh baik positif maupun negatif yang ditunjukan terdapat handphone sebagai daya yang berkuasa atas Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

-

 $<sup>^{10}\</sup>mathrm{WJS}$  Poerwardarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm 731.

- Penggunaan : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian.
   (KBBI, 2002: 852). Dalam penelitian ini penggunaan adalah dalam pemakaian pada handphone.
- 3. *Handphone*: Adalah perangkat keras bersifat *organisatoris*, dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu atau khalayak mengumpulkan, memproses, dan saling mempertemukan informasi dengan individu atau khalayak lain.<sup>11</sup>
- 4. Ibadah : Perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya<sup>12</sup>
- 5. Remaja: Mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin<sup>13</sup>
- 6. Masjid: Rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam<sup>14</sup>
- 7. Remaja Masjid : Merupakan Perkumpulan <u>pemuda masjid</u> yang melakukan aktivitas <u>sosial</u> dan <u>ibadah</u> di lingkungan suatu <u>masjid</u>.

Dari makna kalimat-kalimat diatas, dapat dipahami skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi .

<sup>12</sup>Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 414.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>J.B.Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 17.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 944.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 719.

# D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui bagaimana profil Remaja Masjid Istiqomah Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.
- Untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

Sedangkan Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- Sebagai Literatur bagi yang ingin meneliti bagaimana Profil Remaja Masjid Istiqomah Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi
- Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis dan pembaca mengenai bagaimana Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

#### E. Metode Penelitian

Untuk kejelasan metode penelitian skripsi ini, maka penulis menggunakan cara-cara atau metode dalam mengumpulkan data-data dan dalam mengolah data-data tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dikatagorikan penelitian lapangan (*Field Research*). Penulis memilih metode kualitatif sebagai acuan dalam skripsi ini. Alasan memilih metode ini karena dapat memudahkan penulis untuk mencari data penelitian agar dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Data didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi kepada pihak terkait serta studi pustaka (*Library Research*).

#### 2. Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehan data, maka data yang dihimpun dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yakni:

- a. Sumber data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. 15 yaitu data utama yang diperoleh dari informasi penelitian yang telah ditetapkan, yakni remaja masjid istiqomah, tokoh agama, dan orangtua.
- b. Sumber data sekunder adalah hasil data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis terletak di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Alasan pemilihan lokasi

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Morissan, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 26.

penelitian tersebut adalah karena lokasi penelitian terletak di kampung halaman sendiri sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kelurahan Tualang ini. Selain itu akan lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat dan akan mudah memperoleh data dari para responden.

# F. Ruang Lingkup Pembahasan

Di dalam penelitian ini penulis membicarakan mengenai pengaruh penggunaan handphone terhadap peningkatan ibadah remaja masjid Istiqomah di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi, yang dilakukan pada tahun 2019 dan penulis juga membahas mengenai bagaimana profil dari remaja masjid istiqomah yang berada di Keluarahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

# G. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan lokasi dan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dan untuk memungkinkan tercapai hasil yang diharapkan peneliti, adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>16</sup> Observasi yang dilakukan di pusatkan pada objek yang diteliti yaitu "Pengaruh Penggunaan

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Peyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

Handphone Terhadap Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah Di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi"

- 2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara<sup>17</sup> yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan terhadap beberapa Remaja Masjid Istiqomah, tokoh agama maupun orangtua dari Remaja Masjid Istiqomah.
- 3. Dokumentasi adalah sumber informasi yang digunakan peneliti sebagai bukti dalam penelitian Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah. Adapun bukti yang dilampirkan peneliti yaitu dalam bentuk gambar atau foto.

#### H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah serta mendapatkan gambaran umum dalam memahami penelitian ini, maka penulis membagi kedalam lima bab yang terdiri sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan dengan pembahasan: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 105.

BAB II: Gambaran umum remaja masjid istiqomah Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi yaitu sejarah remaja masjid istiqomah, visi dan misi , tujuan, struktur, kegiatan, dan data anggota remaja masjid istiqomah.

BAB III: Bab ini penulis akan membahas pengertian remaja masjid dan fungsi masjid, pengertian *handphone*, ibadah dan macam-macamnya.

BAB IV: Bab ini berisikan pengaruh penggunaan handphone terhadap peningkatan ibadah remaja masjid istiqomah, pendapat tokoh agama dan peran orang tua dalam membina peningkatan ibadah remaja masjid dalam menghadapi pengaruh handphone.

BAB V: Penutup, bab ini penulis membahas tentang kesimpulan, dan saran-saran.

#### **BAB II**

#### GAMBARAN UMUM REMAJA MASJID ISTIQOMAH

#### A. Sejarah Remaja Masjid Istiqomah

Masjid Istiqomah adalah masjid yang didirikan sebagai tempat ibadah, tempat peningkatan intelektual dan sebagai pusat pemberdayaan bagi umat Islam dilingkungan sekitar Masjid Istiqomah Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

Dari hasil wawancara Penulis dengan Alfin Purba selaku pembina Remaja Masjid Istiqomah yaitu Remaja Masjid Istiqomah didirikan pada tanggal 10 April 2013 di Masjid Istiqomah di Jln.P. Sumatera lk 4 Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi, sampai dengan waktu yang tidak ditentukan. Masjid Istiqomah adalah Masjid yang berlokasi di Jln.P. Sumatera lk 4 Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. 18

Remaja Masjid Istiqomah adalah putra-putri jamaah lingkungan masjid Istiqomah dan sekitarnya. Perkumpulan ini bernama "IKATAN REMAJA MASJID ISTIQOMAH"

Dari hasil wawancara Penulis dengan Elfrans Erlangga selaku Ketua Remaja Masjid Istiqomah, Beliau mengatakan jika kebanyakan Remaja Masjid yang pada umumya menggunakan singkatan untuk nama remaja masjid namun

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Alfin Purba, Pembina Remaja Masjid Istiqomah, Wawancara di Masjid Istiqomah pada tanggal 28 Juni 2019 Pukul 20.30 WIB

mereka tidak menggunakan singkatan apapun hanya nama yang di tetapkan yaitu Ikatan Remaja Masjid Istiqomah karena di masyarakat mereka lebih dikenal sebagai Remaja Masjid Istiqomah.<sup>19</sup>

Umur anggota ikatan remaja masjid Istiqomah adalah setinggitingginya berumur 30 (Tiga puluh) tahun dan serendah-rendahnya kelas 7 SMP.<sup>20</sup> Dalam masa kepengurusan ikatan remaja masjid Istiqomah yang terpilih mempunyai masa kepengurusan yaitu selama 2 tahun. Pengurus ikatan remaja masjid Istiqomah dipilih oleh dan dari anggota dalam rapat pemilihan pengurus.

# B. Visi dan Misi Remaja Masjid Istiqomah

#### 1. Visi

Membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta melahirkan pemimpin muda berbasis masjid dalam bingkai persatuan ummat.<sup>21</sup>

#### 2. Misi

a. Berupaya dengan keras mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan ummat.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Elfrans Erlangga, Ketua Remaja Masjid Istiqomah, Wawancara di Masjid Istiqomah pada tanggal 28 Juni 2019 Pukul 21.00 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Alfin Purba, Pembina Remaja Masjid Istiqomah, Wawancara di Masjid Istiqomah pada tanggal 28 Juni 2019 Pukul 20.40 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Elfrans Erlangga, Ketua Remaja Masjid Istiqomah, Wawancara di Masjid Istiqomah pada tanggal 28 Juni 2019 Pukul 21.10 WIB

- b. Membina remaja untuk memahami ajaran Islam yang baik dan benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memupuk dan memelihara silaturahmi, ukhwah Islamiah dan kekeluargaan serta mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat.
- d. Pengadaan kegiatan yang berorientasi pada pembinaan remaja yang memiliki nilai positif.
- e. Melahirkan kader-kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid.
- f. Kaderisasi terencana guna meneruskan kelanjutan organisasi.
- g. Mendidik para anggota dalam tata cara berorganisasi.<sup>22</sup>

#### C. Tujuan Remaja Masjid Istiqomah

Adapun Tujuan Remaja Masjid Istiqomah sesuai dengan Pasal 6 BAB III Yaitu:<sup>23</sup>

- Membina Remaja Masjid Istiqomah untuk menjalankan syari'at Islam yang baik dan benar sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarbenarnya.
- 2. Memupuk dan memelihara silaturahmi dan rasa ukhwah Islamiah serta kekeluargaan dan mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Elfrans Erlangga, Ketua Remaja Masjid Istiqomah, Wawancara di Masjid Istiqomah pada tanggal 28 Juni 2019 Pukul 21.20WIB

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Elfrans Erlangga, Ketua Remaja Masjid Istiqomah, Wawancara di Masjid Istiqomah pada tanggal 28 Juni 2019 Pukul 21.30 WIB

pengabdian kepada masyarakat dan menumbuh suburkan kesetiaan

kepada Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan

Republik Indonesia.

3. Membina anggotanya didasari oleh hubungan emosional sehingga

terwujud kesatuan sudut pandang dan pola fikir yang luas, ucapan dan

tindakan yang sama.

4. Membina dan memelihara serta meningkatkan kualitas keimanan dan

ketaqwaan sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

5. Menghimpun dan mempersatukan Seluruh Remaja Muslim di

lingkungan Masjid Istiqomah.

6. Mendidik para anggota dalam tata cara berorganisasi dalam ikatan yang

sejalan dengan tujuan Ikatan Remaja.

# D. Sturktur Remaja Masjid Istiqomah

Susunan Kepengurusan Ikatan Remaja Masjid Istiqomah

Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi

#### I. Penasihat:

- Ahmad Gunawan A.Md

#### II. Pembina:

- Alfin Purba

# III. Pengurusan Remaja Masjid

- Ketua : Elfrans Erlangga

Wakil Ketua 1 : Indra Dinata

Wakil Ketua 2 : Uswatun Hasanah

- Sekretaris : Tri Murti Astuti Saragih

Wakil Sekretaris : Jidan Sekata

- Bendahara : Elgia Priska

Wakil Bendahara : Rizky Amalia Lubis

- Seksi-Seksi

1. Seksi Humas : Muhammad Anggi Pane

Rahmad Hidayat

2. Seksi Komunikasi : Jaka Bagus Pangestu

3. Seksi SBO : Zulkifli

Taniati

4. Seksi Dakwah dan Keanggotaan : M. Reza

Dafiq Ardiansyah

5. Seksi Kesekretariatan : Dava Chairul

Heri susanto<sup>24</sup>

# E. Kegiatan Remaja Masjid Istiqomah

Remaja Masjid Istiqomah memiliki 2 program yaitu yang sedang berjalan dan yang akan segera berjalan:<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Elfrans Erlangga, Ketua Remaja Masjid Istiqomah, Wawancara di Masjid Istiqomah pada tanggal 05 Juni 2019 Pukul 20.30 WIB

TABEL I

KEGIATAN YANG SEDANG BERJALAN

No	Kegiatan	Waktu/Tanggal	Tempat	Keterangan
1	Gotong royong	1 bulan sekali	Masjid	Seluruh
	membersihkan	(waktu	Istiqomah	anggota wajib
	masjid	dikondisikan )		dating
2	Training	2 bulan sekali	Masjid	Seluruh
	Pelatihan	(waktu	Istiqomah	anggota wajib
	Remaja Masjid	dikondisikan)		dating
3	Wirit Remaja	2 minggu sekali	Di rumah	Seluruh
			anggota	anggota wajib
				dating
4	Hafalan Juz 30	Setiap minggu	Masjid	Siapa yang
			istiqomah	sudah hafal
				wajib setor
				hafalan
5	Futsal	1 bulan sekali	Lapangan	Pada saat
	Istiqomah Fc	(waktu	gang	latihan wajib
		dikondisikan )	kesatuan	menggunakan
			atau	celana di

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Alfin Purba, Pembina Remaja Masjid Istiqomah, Wawancara di Masjid Istiqomah pada tanggal 28 Juni 2019 Pukul 20.50 WIB

	persiakan	bawah lutut

Sumber Data: Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Tahun 2019-2020, dikutip pada hari Minggu, 07 Juli 2019.

TABEL II KEGIATAN YANG AKAN SEGERA BERJALAN

No	Kegiatan	Waktu/Tanggal	Tempat	Keterangan
1	3.6	C . M.	D 1 E1 '	D 1
1.	Membuat	Setiap Minggu	Rumah Elgia	Perempuan dan
	Kerajinan		priska	Laki laki boleh
	Tangan			gabung .
2.	Public	Waktu di	Masjid	Bagi anggota
	Speaking	kondisikan		yang belum
	( Berbicara di			lancar berbicara
	depan			di depan umum.
	Umum )			

Sumber Data: Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Tahun 2019-2020, dikutip pada hari Minggu, 07 Juli 2019.

# F. Data Anggota Remaja Masjid Istiqomah

Remaja Masjid Istiqomah terdiri dari putra-putri jemaah sekitar lingkungan Masjid Istiqomah yang beralamat masing-masing dari berbagai lingkungan.

TABEL III

DATA REMAJA MASJID ISTIQOMAH

No	Nama	T/TL	Alam at	Umur	Asal Sekolah
	Angga Rahmadani	TT/07-2-97	LK 4	21	AL-
. 1					HIKMAH
2.	Muhammad Dani Iqbal Saragih	TT/14-9-99	LK 3	19	SMA N 4
3.	Gilang Ramadhan	TT/15-12-99	LK 3	18	SMA N 4
4.	Indra Dinata	TT/06-5-03	LK 4	14	SMP N 9
5.	Uswatun Hasanah	TT/27-6-03	LK 4	15	SMP N 4
6.	Dafiq Ardiansyah	TT/14-4-03	LK 4	14	SMP N 4
7.	Zulkifli	TT/09-10-03	LK 3	15	SMP N 9
	Eka Harini	TT/05-10-01	LK 3	16	SMK N 3
8.					
9.	Muhammad Reza Febrian	TT/19-2-04	LK 2	14	ALWASLIY AH
10.	Elgia Priska Lubis	TT/15-6-02	LK 3	16	SMA N 1
11.	Tri Murti Saragih	TT/30-1-02	LK 3	16	SMA N 4
12.	Roy Hardian	TT/18-3-98	LK 4	20	UISU
13.	Dafa Chairul	TT/28-11-03	LK 4	14	SMP N 4
14.	Muhammad Anggi Pane	TT/17-11-01	LK 6	16	SMA N 4
15.	Yolanda Hara	TT/03-12-04	LK 3	13	SMP N 4
16.	Nona Khairani	TT/23-1-02	LK 3	16	SMK N 3
17.	Rizky Amalia Lubis	TT/21-2-03	LK 4	15	SMP N 4
18.	Jaka Bagus	TT/17-5-04	LK 3	14	SMP N 6
19.	Evan Nugraha	TT/02-8-98	LK 4	19	UMSU

20.	Muhammad Ramadhani Sinaga	TT/02-9-00	LK 3	18	SMA N 4
21.	Riki Ramadhan	-	LK 4	18	AL HIKMAH
22.	Fikri Aulia Lubis	TT/28-12-03	LK 3	16	SMP N 6
23.	Elfrans Erlangga	TT/18-11-99	LK 4	18	SMA N 2
24.	Aldi Anwar	TT/05-11-00	LK 3	18	SMK N 1
25.	Muhammad Farhan Yuda	TT/06-10-02	LK 4	15	SMP N 1
26.	Muhammad Irvandi	TT/17-5-03	LK 3	14	SMP N 1
27.	Jidan Sekata	TT/07-1-04	LK 3	14	SMP N1
28.	Okka Aditya	TT/19-10-03	LK 5	15	SMP N 4
29.	Alfin Purba	MDN/08-1- 98	LK 4	20	UINSU
30.	Hanifah Aini	-	-	17	SMK N 3
31.	Arnal Saragih	TT/10-11-00	LK 3	17	SMK N 1
32.	Rahmat Hidayat	TT12-07-02	LK 3	16	-
33.	Taniati	TT/06-06-03	LK 4	15	SMP N 9
34.	Raja Fuad	TT/06-12-03	LK 3	16	SMA N 3
35.	Heri Susanto	TT/17-06-04	LK 4	14	SMP N 6
36.	Jihan Ajumti	TT/28-02-06	LK 3	13	SMP N 3
37.	Rizky Aidilla	TT/19-12-01	LK 3	16	SMA N 2

Sumber Data: Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Tahun 2019-2020, dikutip pada hari Minggu, 07 Juli 2019.

#### **BAB III**

#### **LANDASAN TEORITIS**

# A. Pengertian Remaja Masjid dan Fungsi Masjid

Istilah *adolescense* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, adolescentia yang berarti remaja) yang Berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa." Bangsa primitif demikian pula orang-orang zaman purbakala memandang puber dan masa remaja tidak berbeda dengan priode-priode lain dalam rentang kehidupan, anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>26</sup>

Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini di dukung oleh piaget (Hurlock, 1991) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.<sup>27</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 206.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 9.

yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.<sup>28</sup>

Masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah renaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.<sup>29</sup>

Ditinjau dari umur, *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa yang disebut remaja adalah manusia yang berusia 12 hingga 24 tahun. Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebut angka 10 hingga 19 tahun untuk pelayanan kesehatan remaja. Sementara itu, menurut Dirjen Remaja dan Perlindungan Hak Reprooduksi (BKKBN), batas usia remaja adalah 10 hingga 21 tahun.<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 52.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 9.

 $<sup>^{30}</sup>$ Anna Farida,  $Pilar\mbox{-}Pilar\mbox{-}Pembangunan\mbox{-}Karakter\mbox{-}Remaja},$  (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), hlm. 19.

Mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai suku, adat dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Kita bisa menjumpai masyarakat golongan atas yang sangat terdidik dan menyerupai masyarakat di negara-negara Barat dan kita bisa menjumpai masyarakat semacam masyarakat Samoa.

Dengan demikian, sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertinbangan sebagai berikut:

- 1. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik).
- 2. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
- 3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (ego identity, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Plaget) maupun moral (Kohlberg) (kriteria psikologi).
- 4. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hal-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan

pendapat sendiri dan sebagainya. Dengan perkataan lain, orang-orang yang sampai batas 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologik, masih dapat di golongkan remaja. Golongan ini cukup banyak terdapat di Indonesia, terutama dari kalangan masyarakat kelas menengah ke atas yang mempersyaratkan berbagai hal (terutama pendidikan setinggi-tingginya) untuk mencapai kedewasaan. Tetapi dalam kenyataannya cukup banyak pula orang yang mencapai kedewasaannya sebelum usia tersebut.

5. Dalam definisi di atas, status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan masih sangat penting di masyarakat kita secara menyeluruh. Seorang ayah yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dam diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga. Karena itu definisi remaja di sini dibatasi khusus untuk yang belum menikah<sup>31</sup>

Dari segi harfiah, masjid adalah tempat sembahyang. Namun jika dilihat dari asal katanya, perkataan masjid berasal dari bahasa Arab: *sujudan, fi'il madinya sajadah* (ia sudah sujud). Kata sajadah diberi awalan *ma*, sehingga menyebabkan perubahan bentuk *sajadah* menjadi *masjidu*, *masjid*. Kata itu, secara harfiah yang berarti tempat sembahyang dan menurut asal katanya yang berarti tempat sujud. Dengan demikian masjid berarti tempat sujud, posisi ketiga dalam shalat ketika dahi orang yang mengerjakan sembahyang (shalat) menyentuh

<sup>31</sup>Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 15.

tanah dalam kepatuhan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Sementara itu Gibb dan Kramer lebih spesifik menyatakan bahwa kata "masjid" ini berasal dari bahasa Arab, salah satu rumpun bahasa Arab. Di Indonesia kata masjid lebih umum diucapkan mesjid. Perubahan bunyi atau lafal dari ma menjadi me kemungkinan disebabkan oleh awalan 'me' dalam bahasa Indonesia. Perubahan tersebut sebenarnya salah, tetapi kesalahan umum seperti itu dalam pengindonesiaan kata-kata asing menjadi kata dalam bahasa indonesia sudah biasa.

Masjid dalam ajaran Islam sebagai tempat sujud tidak hanya berarti sebuah bangunan atau tempat ibadah tertentu, karena di dalam ajaran Islam, Tuhan telah menjadikan seluruh jagat ini sebagai masjid, tempat sujud. Dalam hadits Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Buchari (7:1), Nabi berkata: "Seluruh jagat telah dijadikan bagiku masjid (tempat sujud)", maksudnya adalah bahwa sujud kepada Tuhan tidak terikat pada tempat. Ini berarti bahwa setiap jengkal tanah dipermukaan bumi ini, dapat dikatakan masjid jika dipakai sebagai tempat shalat atau bersujud. Dalam menunaikan kewajiban menyembah Tuhan, muslim tidak terikat oleh ruang. Di rumah, di kantor, di sawah, di hutan, di gunung, di udara, di kendaraan, dimanapun juga asal ia dijagat, adalah masjid bagi muslim.

Hadist yang lain yang menerangkan pengertian masjid juga diriwayatkan oleh Muslim, diantaranya adalah *al ardhu kulluhaa masjidun*, artinya seluruh permukaan bumi ini adalah masjid. Hadist lain yang diriwayatkan

oleh Muslim berbunyi *juilat lanaal ardhu masjidan wathahuur*, artinya telah dijadikan bagi kita sekalian, bumi ini sebagai tempat sujud dan keadannya bersih.

Perintah untuk mendirikan masjid terdapat dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim: *man banalillahi masjidan banallahu baytan filjanna*, artinya barang siapa membangun masjid karena Allah, maka baginya Allah akan membangun gedung di Surga. Di dalam Kitab Suci Alquran, perkataan masjid ditemukan di dalam bebarapa surah, salah satunya yaitu terdapat dalam Surah Al-Baqarah:

Artinya: "Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekalikali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan."

Dalam perkembangan kemudian, kata masjid mempunyai pengertian tertentu, yaitu suatu bangunan atau gedung atau suatu lingkungan yang ditembok

.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>QS. Al-Baqarah/2: 144.

untuk digunakan sebagai tempat menunaikan shalat, baik shalat lima waktu, maupun shalat jumat atau shalat hari raya. Pengertian masjid sebagai bangunan atau kompleks bangunan merupakan wujud dan aspek fisik dalam kebudayaan Islam.<sup>33</sup>

Fungsi masjid tidak terlepas dari makna masjid itu sendiri sebagai tempat sujud atau shalat, namun fungsi masjid juga berhubungan dengan sejarah tradisi dan dinamika budaya Islam di suatu tempat. Secara prinsip masjid adalah tempat membina umat, untuk itu dilengkapi dengan fasilitas sesuai dengan keperluan pada jamannya, siapa yang mendirikan dan di lingkungan mana masjid dibangun.

Pada kancah perjuangan umat islam di Yathrib yang sekarang dikenal dengan kota Madinah, masjid didirikan oleh Nabi Muhammad Saw di jantung Kota Yathrib. Masjid yang disebut Masjid Nabawi tersebut memiliki makna dan fungsi yang sangat penting, yakni sebagai pusat segala aktivitas umat Islam. Di Masjid Nabawi umat Islam menyatukan diri dalam persaudaraan cinta yang universal (ukhuwah) melalui nuansa kenabian untuk menuju atmosfer ke-Maha Esa-an Allah SWT, sebagaimana Rasulullah Saw bersabda: "Di masjid seorang mukmin laksana matahari yang terpantul di air."

Gambaran universal peranan Masjid Nabawi periode Madinah di atas dijabarkan dalam beberapa fungsi dan peranan. Tercatat tidak kurang sepuluh peranan dan fungsi Masjid Nabawi yaitu : sebagai tempat ibadah (shalat, zikir),

.

 $<sup>^{33}</sup>$ Juliadi, Majid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya, (Yogyakarta: Ombak, 2007) hlm. 7.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>Juliadi, hlm. 10.

konsultasi dan komunikasi berbagai masalah termasuk ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, santunan sosial, latihan militer dan persiapan peralatannya, pengobatan korban perang, perdamaian dan pengadilan sengketa, menerima tamu (di aula), menawan tahanan dan pusat penerangan atau pembelaan agama.

Fungsi masjid akan semakin terlihat pada bulan Ramadhan. Pada bulan ini berbagai kegiatan ibadah dilakukan di masjid. Kegiatan tersebut ada yang bersifat vertikal yaitu menekankan hubungan dengan Allah SWT seperti i'tikaf atau berdiam diri di masjid beberapa waktu, membaca ayat-ayat suci Alquran meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah, shalat teraweh dan ibadah lainnya. Aktivitas ibadah lainnya yang dilakukan di masjid pada bulan Ramadhan adalah aktivitas yang bersifat horizontal atau bersifat sosial (menekankan hubungan sesama manusia) seperti pembayaran zakat mal dan zakat fitrah. Peran sosial masjid juga terlihat dari terbukanya masjid bagi para musafir (orang yang sedang dalam perjalanan) untuk digunakan sebagai tempat menginap atau istirahat sementara. Pelaksanaan akad nikah juga sering dilaksanakan di masjid.

Remaja Masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai wadah aktifitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut anggota remaja muslim yang berusia antara kelas serendah rendahnya kelas 7 SMP dan setinggi tingginya berusia 30 tahun.

<sup>35</sup>Siwanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 80-81.

-

Remaja masjid hendaknya jangan lupa bahwa mereka adalah jama'ah yang sangat diharapkan untuk meramaikan masjid seperti shalat berjamaah, ini potensi besar sehingga masjid yang didirikan tidak hanya di ramaikan para orangtua melainkan para remaja masjid.

Adapun fungsi remaja masjid antara lain:

### 1. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid, diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama umat Islam yang lain.

Remaja masjid yang datang ke masjid akan mempermudah pengurus untuk memberikan informasi, melakukan kordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah di programkan. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya:

- 1. Pengurus memberikan contoh dengan sering ke masjid.
- 2. Menyelenggarakan kegiatan dengan masjid sebagai tempat pelaksanaanya.
- Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.

#### 2. Pembinaan Remaja Masjid

Remaja masjid di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shaleh dengan baik.

Para remaja harus di didik agar berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan, dengan melakukan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Alquran, kajian kitab atau buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya. <sup>36</sup>

#### 3. Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan dengan langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, sedangkan secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan, dan aktivis organisasi lainnya.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Siwanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, hlm. 69-71.

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (technical skill), kemampuan mengatur orang (Human skill), maupun dalam menyusun konsep (conseptional skill). Sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan tersebut dapat menjadi kader-kader remaja yang "siap pakai" yaitu kader-kader yang beriman, professional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.

#### 4. Mendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anak organisasi (underbouw) Ta'mir Masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelanggaran kegiatan Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha dan sebagainya. Disamping sifatnya membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata. Secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid, diantaranya:

a. Mempersiapkan sarana shalat berjamaah dan shalat-shalat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.

- Menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri dan Idul Adha.
- c. Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- d. Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- e. Menjadi pelaksana penggalangan dana sosial.
- f. Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada Takmir Masjid dan lain sebagainya.

#### **B.** Pengertian Handphone

Telepon merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak. Alat ini merupakan sarana komunikasi yang praktis sehingga berkembang dengan pesat.<sup>37</sup>

Dalam wikipedia disebutkan bahwa, "Telepon genggam atau telepon seluler (ponsel) atau *handphone* (HP) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namu dapat dibawa ke mana-mana (*portable mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel wireless*).<sup>38</sup>

<sup>38</sup>Wikipedia Ensiklopedia Bebas, Telepon Genggam, 2017, (http://wikipedia.org/wiki/Telepon\_genggam).

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>Ario Ardyansyah, Pengertian Handphone, Lihat di <a href="http://arioardyansyah.blogspot.com">http://arioardyansyah.blogspot.com</a> Pada tanggal 22 Agustus 2019 Pukul 19.30 WIB.

Menurut Ali Zaki dalam bukunya E-Life Style menyebutkan bahwa. "Telepon selular adalah peranti elektronik portable, memiliki kemampuan komunikasi jarak jauh dan berfungsi untuk berkomunikasi mobile. Selain fungsi telekomunikasi telepon standar via suara, ponsel juga memiliki tambahan fitur, seperti SMS untuk komunikasi teks dan MMS untuk Komunikasi multimedia. Beberapa ponsel juga memungkinkan akses internet dan email". <sup>39</sup>

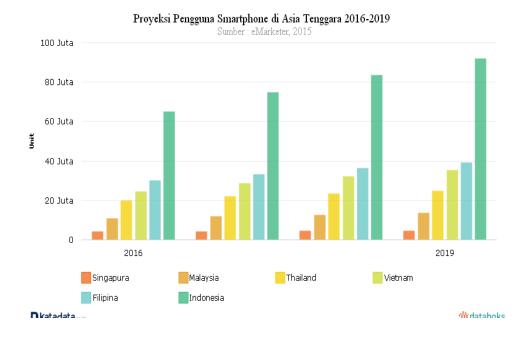
Handphone ini memiliki fungsi yang sama dengan telepon, yaitu bisa menghubungi orang lain via suara. Tidak hanya via suara, handphone bisa menghubungi orang lain via teks. Bahkan seiring perekmbanganya, kita dapat menghubungi orang lain via video melalui handphone. Beberapa perbedaan mendasar telepon dengan ponsel, yaitu:

- Ponsel bisa dibawa ke mana saja, jadi komunikasi bisa dilakukan/terjadi di mana saja.
- Ada bebarapa fasilitas tambahan yang tidak dimiliki oleh telepon biasa, sehingga ada banyak variasi dalam berkomunikasi menggunakan ponsel ini, baik dari segi bunyi dering maupun kamera serta internet.
- 3. Ukuran ponsel relatif lebih kecil, lebih praktis.

Indonesia merupakan negara pengguna telepon pintar (*handphone*) terbesar di kawasan Asia Tenggara. Menurut data emarketer.com, tingginya akses *handphone* ini di dukung oleh populasi penduduk yang mencapai 255 juta.

-

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>Ali Zaki, E-Life Style: *Memanfatkan Beragam Perangkat Teknologi Digital*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2008), hlm. 86



Pada tahun 2019, pengguna ponsel cerdas di perkirakan mencapai 92 juta, yang berarti tumbuh 41 persen. Tumbuhnya pasar pengguna *handphone* juga didorong oleh harga yang murah serta tingginya kemampuan adaptasi generasi Z (anak yang lahir 1995-2010).

Sebanyak 36 persen pengguna *handphone* di Indonesia menghabiskan waktu 4-8 jam dalam sehari memakai perangkat bergeraknya. Sebuah survei yang dilakukan CLSA pada 2015 menunjukan lebih dari 90 persen pengguna *handphone* memerlukan waktu tidak kurang dari 2 jam perhari dalam menggunakan perangkat ponsel pintar. Bahkan, 32,5 persen pengguna handphone ini membutuhkan lebih dari 8 jam untuk mengakses ponselnya.

Kemudahan dalam penggunaan dan ditunjang dengan koneksi yang sudah lebih cepat, membuat orang Indonesia tidak bisa lepas dari ponselnya.

Penggunaan ponsel saat ini didominasi oleh aplikasi-aplikasi berbasis media sosial yang memudahkan pengguna berkomunikasi dengan orang lain. 40

Handphone atau telepon seluler pertama kali ditemukan pada tahun 1973 oleh Martin Cooper. Dia adalah seorang karyawan perusahaan Motorola. 41 Pada saat ini di Indonesia dikenal dengan sistem 4G berdasarkan heterogenitas jaringan IP yang memungkinkan pengguna untuk menggunakan beragam sistem kapan saja dan dimana saja. 4G juga memberikan penggunanya kecepatan tinggi, volume tinggi, kualitas baik, jangkauan global, dan fleksibilitas untuk menjelajahi berbagai teknologi berbeda. Terakhir, 4G memberikan pelayanan pengiriman data cepat untuk mengakomodasi berbagai aplikasi multimedia seperti, video conferencing, game on-line, internet, dan lain-lain.

Adapun dampak negatif penggunaan *Handphone* terhadap kesehatan :

Ada berbagai gangguan kesehatan yang bisa muncul sebagai dampak negatif dari pengguan *handphone*. Dampak jangka pendek seperti paparan bakteri hingga jangka panjang seperti meningkatnya resiko kanker otak, bisa muncul karena penggunaan *handphone* yang berlebihan. Berikut ini merupakan jenis-jenis penyakit yang bisa muncul sebagai dampak negatif *handphone*:

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Databoks.katadata.co.id dilihat pada tanggal 5 Agustus 2019 Pukul 20.30 WIB

 $<sup>^{41}\</sup>underline{\text{http://digilib.uinsby.ac.id/9698/6/bab\%202.pdf}}$ dilihat pada tanggal 26 Juli 2019 Pukul 19.30 WIB

#### 1. Gangguan Mata

Tulisan-tulisan kecil yang terpampang di layar *handphone* serta pancaran sinarnya yang terlalu terang, dalam jangka panjang bisa merusak mata. Bahkan, saat ini sudah ada nama khusus untuk kondisi mata yang berkaitan dengan penggunaan *handphone* secara keseluran, yaitu eye strain.

Gejala dari kondisi tersebut adalah mata merah, mata kering, dan pandangan terlihat kabur. Untuk menghindarinnya sebaiknya jangan melihat layar *handphone* terlalu lama.

#### 2. Handphone Penuh Dengan Kuman, Seperti Bakteri dan Virus

Banyak orang yang tidak menyadari bahwa *handphone* adalah benda pertama yang dipegang setelah melakukan berbagai kegiatan, termasuk yang kotor. Semua itu bisa memindahlan bakteri, virus, maupun kuman berbahaya lainnya ke permukaan *handphone*. Berbagai penyakit bisa terjadi seperti diare, demam, hingga muntah-muntah.

#### 3. Memicu Resiko Kanker Otak

Gelombang radiofrekuensi yang dipancarkan oleh *handphone* dianggap berpotensi untuk memicu kanker. Sebab gelombang tersebut bisa diserap oleh jaringan tubuh yang letaknya berdekatan dengan *handphone* saat digunakan.

#### 4. Mengganggu Kesehatan Mental

Hubungan penggunaan *handphone* dengan kesehatan mental, dipengaruhi besar oleh adannya sosial media. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa orang yang terlalu sering melihat unggahan kehidupan orang lain, umumnya merasa lebih tidak bahagia, depresi, dan merasa sendiri dibangdingkan teman-temannya.

#### C. Ibadah dan Macam-Macamnya

Kata Ibadah adalah kata bahasa Arab. Ia adalah masdhar dari kata "abaada-ya'budu-ibaadatan" Artinya ialah taat (ketaatan), tunduk (ketundukan). Memperbudak, doa, memperhambakan diri, menyembah dan sebagainya. 42

Dalam bahasa Indonesia yang umum dipakai ialah menyembah. Karena itu dalam terjemahan-terjemahan Alquran selalu di temui kata"menyembah" ini untuk pengertian tersebut.

Di dalam Alquran banyak sekali kita temui kata ibadah ini dalam berbagai bentuk perubahannya. Dan pengertiannya ada yang taat, ada yang tunduk, ada yang doa dan ada sebagainya itu pula.

Ayat Alquran yang menunjukan kepada pengertian taat antara lain:

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, (Surabya: Al Ikhlas, 2010) hlm. 11.

# أَلَمْ أَعْهَدُ إِلَيْكُمْ يَسَنِيٓ ءَادَمَ أَن لاّ تَعۡبُدُواْ ٱلشَّيۡطَنَ ۗ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ



Artinya: "Bukankah Aku (Allah) telah melarang kamu hai manusia untuk tidak taat kepada syetan, sesungguhnya dia bagi kamu adalah musuh yang terang" 43

Yang menunjuk kepada pengertian tunduk ialah:

Artinya: "lalu berkata mereka (Firaun dan golonganya) Patutkah kita percaya (beriman) kepada dua orang (Musa dan Harun) yang serupa kita, sedang bangsanya tunduk kepada kita?" 44

Yang menunjukan kepada pengertian memperbudak ialah:

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>O.S. Yasin/36: 60.

<sup>44</sup>Q.S. Al-Mu'minun/23: 47.

Artinya: "Apakah karena engkau (Firaun) pernah berjasa kepadaku (Musa), maka engkau memperbudak Bani Israel itu<sup>45</sup>

Yang menunjukan kepada pengertian doa ialah:

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari berdoa kepada Ku" <sup>46</sup>

Yang menunjuk kepada pengertian memperhambakan diri ialah:



Artinya: "Dan orang yang meninggalkan thaghut (penyeleweng) tidak lagi memperhambakan diri kepadanya, dan kembali kepada Allah, bagi mereka kabar gembira" 47

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Q.S. Asy-Syu'ara/26: 22.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>O.S. Al-Mu'min/23: 60.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Q.S. Az-Zumar/39: 17

Jelaslah bahwa Alquran sendiri memakai kata ibadah itu dalam berbagai pengertian tersebut.

Term Ibadah begitu akrab sebutannya dengan term 'Abd yang artinya hamba. Mengingat tugas hamba Tuhan yang paling esensial adalah beribadah kepada khaliknya. Sedangkan ibadah secara harfiah adalah rasa tunduk, melakukan pengabdian, merendahkan diri, dan *istikharah*.

Istilah ibadah bagi Al-Azhari tidak boleh dipergunakan kecuali hanya untuk menyembah kepada Allah, karena menyembah selain Allah itu termasuk orang yang merugi. Syekh Muhammad Abduh dalam menafsirkan kata "na'budu" dalam surat Al-Fatihah sebagai rasa dengan penuh kemerdekaan, dan setiap ungkapan yang menggambarkan makna secara sempurna, selanjutnya Abduh menegaskan bahwa ibadah pada hakikatnya adalah sikap tunduk semata-mata mengangkat Dzat yang disembahnya, tidak diketahui dari mana sumbernya dan kepercayaan terhadap kekuasaan yang ada padanya dan tidak dapat dijangkau pemahaman dan hakikatnya. Pengertian diatas menunjukan bahwa ibadah bukan berarti seseorang yang sangat rindu ingin mengagungkan dan mematuhi kekasihnya, sehingga kemauan dirinya menyatu dengan kehendaknya. Kemudian Ibnu Taimiyah memformulasikam makna ibadah dengan segala usaha yang diperintahkan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya.

#### Adapaun Macam-Macam Ibadah sebagai berikut

- 1. Bersifat ma'rifat yang tertentu dengan soal ke Tuhanan.
- 2. Ucapan-ucapan yang tertentu untuk Allah, seperti takbir, tahmid, tahlil dan puji-pujian.
- 3. Perbuatan-perbuatan yang tertentu untuk Allah, seperti hajji, umrah, ruku', sujud, puasa, thawaf, dan i'tikaf.
- 4. Ibadah-ibadah yang lebih keras padanya hak Allah, walaupun terdapat pula padanya hak hamba, seperti sembahyang fardhlu dan sembahyang sunnah.
- 5. Yang melengkapi kedua-dua hak, tetapi hak hamba lebih berat, seperti zakat, kaffarat dan menutupi aurat.<sup>48</sup>

Selain untuk mengharap keridhaan Allah, ibadah memiliki beberapa tujuan lain. Ada lima tujuan yang hendak dicapai melalui pelaksanaan ibadah, yaitu:

- Memuji Allah SWT. dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya yang mutlak, seperti ilmu, kekuasaan, dan kehendak-Nya.
- Menyucikan Allah SWT dari segala cela dan kekurangan, seperti kemungkinan untuk binasa, terbatas, bodoh, lemah, kikir, semena-mena, dan sifat-sifat tercela lainnya.
- Bersyukur kepada Allah SWT sebagai sumber segala kebaikan dan nikmat.

.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup>Hasbi Ash Shiddiegy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), hlm. 71.

- 4. Menyerahkan diri secara tulus kepada Allah dan mentaati-Nya secara mutlak.
- 5. Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam masalah apa pun yang kami sebutkan diatas.<sup>49</sup>

Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah yang difokuskan dalam penelitian ini akan penulis bahas sebagai berikut:

#### 1. Shalat Wajib Lima Waktu

#### a) Pengertian Shalat

Jika kita melihat sejarah jauh ke belakang, tepatnya mengenai sejarah para Nabi terdahulu, ternyata shalat termasuk salah satu ibadah tertua yang pernah ada di muka bumi. Ibadah ini telah diperintahkan Allah kepada para Nabi sebelum Nabi Muhamad Saw. Seperti Nabi Ibrahim, Ishak, Ya'kub, dan Ismail. <sup>50</sup>

Shalat menempati posisi yang sangat penting dalam Islam karena merupakan tiang agama. Dengan kata lain, tegaknya ke-Islaman dalam diri kita bergantung pada tiang penyangganya, yaitu shalat. Pada malam Isra' Mi'raj, Allah SWT menyampaikan langsung perintah shalat kepada Nabi Saw tanpa melalui perantara malaikat Jibril.<sup>51</sup>

 <sup>&</sup>lt;sup>49</sup>Murtadha Muthahhari, Energi Ibadah: Selami Makna, Raih Kematangan Batin, Terj.
 Dari Thaharat al-Ruh oleh Asy'ari Khatib, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 16-17
 <sup>50</sup>Subhan Nurdin, Keistimewaan Shalat Khusyuk, (Jakarta: Qultum Media, 2006), hlm. 1.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup>Syaikh Jalal Muhammad Syafi'i, *The Power of Shalat*, (Bandung: MQ Publishing, 2006), hlm. 39.

Beberapa hadits berikut ini menunjukan shalat dalam Islam. Anas bin Malik mengabarkan perihal perintah shalat ini dalam sebuah hadits, "Shalat itu diperintah kepada Nabi Saw pada malam Isra' sebanyak 50 kali. Kemudian dikurangi hingga menjadi 5 kali. Lalu, Allah berkata kepada Nabi Saw, "Wahai Muhammad, sesungguhnya perintah-Ku tidak pernah berubah. Oleh karena itu, bagimu kujadikan shalat 5 kali ini sama nilai pahalanya dengan shalat 50 kali." (HR Ahmad, Nasa'i, dan Tirmidzi).

Rasulullah Saw juga bersabda, "Pada malam Isra', Allah mewajibkan shalat kepada umatku sebanyak 50 kali. Tetapi aku terus-menerus memohon keringanan, hingga akhirnya diwajibkan hanya 5 kali dalam sehari semalam." (HR Bukhari dan Muslim).

Shalat menurut arti bahasa adalah doa atau doa meminta kebaikan.

Allah SWT berfirman:

Artinya:"...dan berdoalah (wa shalli) untuk mereka. Sesungguhnya doamu (shalaataka) itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka..."<sup>52</sup>

Maksud dari kata ash-shalaah di sini adalah berdoa.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup>O.S At-Taubah/9: 103.

Adapun menurut syara', shalat berarti semua perkataan dan pebuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.<sup>53</sup>

#### b) Waktu Shalat Wajib Lima Waktu

Dalam sunnah Nabi telah ditetapkan waktu shalat dengan terperinci awal waktu hingga akhir waktu.

#### - Waktu fajar (subuh)

Ia bermula dari naiknya fajar shadiq hingga naiknya matahari. Fajar shadiq adalah cahaya putih yang tampak terang yang berada sejajar dengan garis lintang ufuk.

#### - Waktu Dzuhur

Waktu dzuhur bermula dari tergelincirnya matahari hingga bayang bayang suatu benda menjadi sama panjang dengannya.

#### - Waktu Ashar

Mulainya adalah dari masa berakhirnya waktu dzuhur dan waktu ashar berakhir dengan tenggelamnya matahari.

#### - Waktu Maghrib

Ia bermula dari terbenamnya matahari. Ia berlangsung hingga hilang waktu syafaq (muncul cahaya merah).

 $<sup>^{53}</sup>$ Wabah Az-Zuhaili, Fiqih Islam Wa<br/> Adillatuhu (Jakarta: Gema Insani, 2011), Jilid I, hlm. 541.

#### - Waktu Isya

Waktu isya bermula dari hilangnya syafaq ahmar (cahaya merah) seperti yang di fatwakan dalam mazhab hanafi hinga munculnya fajar shadiq. Maksudnya adalah beberapa saat sebelum muncul fajar.

#### c) Faedah Shalat Berjamah

Faedah shalat berjamaah banyak sekali. Diantaranya adalah menunjukan prinsip kesamaan di antara manusia, mencerminkan kekuatan barisan yang bersatu dalam satu kesatuan, melatih supaya mementingkan keperluan umum atau keperluan bersama, mengikuti imam dalam perkara-perkara yang di ridhai oleh Allah SWT, dan bersama-sama menuju ke arah tujuan yang satu dan murni, yaitu untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Shalat berjamaah juga dapat mengeratkan hubungan diantara orang Islam, membiasakan mereka supaya bantu-membantu dalam melakukan kebajikan dan ketakwaan. Ia juga dapat menimbulkan kesadaran kepada orang Islam supaya selalu memerhatikan keadaan dan kondisi orang Islam yang lain, menolong orang yang lemah, orang yang sakit, orang yang terpenjara, orang yang teraniaya, orang yang kehilangan keluarga dan anak-anaknya.<sup>54</sup>

Masjid di anggap sebagai pusat kekuatan rakyat yang kokoh, kuat, rapi dan saling membantu diantara sesama. Dari masjid, lahirlah para pemimpin yang melaksanakan syara', meluruskan penyelewengan dan kesalahan-kesalahan, yaitu dengan cara memberi nasihat yang baik, ucapan yang lembut, dan kritikan yang

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Wabah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jilid I, hlm. 546.

membangun. Hal ini disebabkan hubungan antara seseorang mukmin dengan seorang mukmin yang lain adalah sama, seperti komponen-komponen bangunan yang saling menguatkan.

Dengan menjalankan shalat, maka seseorang Muslim dapat dibedakan dari orang yang lain. Shalat merupakan media untuk memupuk kepercayaan dan menerima amanah. Ia menggerakan semangat kasih sayang di antara manusia. Rasulullah Saw. bersabda,

"Siapa saja yang menghadap kiblat kita, bershalat bersama shalat kita, dan memakan sembelihan kita, maka dia adalah orang Islam yang mempunyai hak yang sama dengan orang Islam lainnya. Ia juga berkewajiban sama seperti kewajiban orang Islam lainnya". 55

#### 2. Membaca Alguran

Alquran adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min Allah wa hablum min an-nas), serta manusia dengan alam sekitarnya.<sup>56</sup>

Alquran diturunkan dalam bahasa Arab, baik *lafal* maupun *uslub-nya*. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan sarat makna. Kendati Alquran berbahasa

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Diriwayatkan oleh al-Bukhari, at-Tirmidzi, Abu Dawud, dan an-Nasa'i, dari Anas r.a.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

Arab, tidak berarti semua orang Arab atau yang mahir dalam bahasa Arab, dapat memahami Alquran secara rinci. Bahkan, para sahabat mengalami kesulitan untuk memahami kandungan Alquran, kalau hanya mendengarkan dari Rasulullah Saw, karena untuk memahami Alquran tidak cukup dengan kemampuan dan menguasai bahasa Arab saja, tetapi lebih dari itu harus menguasai ilmu penunjang (ilmu alat).

Alquran adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja qara'a, berarti "bacaan" kata ini selanjutnya, berarti kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw.

Dari segi turunnya, Alquran disampaikan melalui Malaikat Jibril yang terpercaya (al-Ruh al-Amin). Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad, tanpa perantara Malaikat Jibril, sepeti hadis qudsi (hadis yang lafalnya dari Rasulullah dan maknanya dari Allah) tidaklah termasuk Alquran atau mungkin wahyu-wahyu lainnya yang tidak tertulis yang disampaikan Tuhan kepada manusia dalam bentuk ilham dan sebagainya tidaklah dapat disebut Alquran. Alquran terbatas pada jenis wahyu yang tertulis dalam bahasa Arab dan disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril.<sup>57</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Abuddin Nata, *Al-Qu'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 57.

Artimya: "Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya" 58

<sup>58</sup>Q.S. Al-Alaq/96: 1-5.

#### **BAB IV**

#### PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP

#### PENINGKATAN IBADAH REMAJA MASJID ISTIOOMAH

Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Teknologi *handphone* semakin lama semakin berkembang bukan hanya untuk alat komunikasi saja bisa dibilang menggantikan teknologi lain seperti komputer. Akibatnya segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif dapat dengan mudahnya diakses oleh remaja. Ketergantungan remaja dalam menggunakan *handphone* dapat mempengaruhi ibadah remaja saat sekarang ini. Penggunaan *handphone* dapat menimbulkan rasa malas pada remaja sehinnga meninggalkan ibadah yang semestinta di kerjakan.

Handphone juga memiliki pengaruh dalam kaitanya dengan ibadah Shalat dan membaca Alquran. Adapun pengaruh positif dari handphone yaitu dengan aplikasi pengingat adzan dapat mengingatkan kita kepada waktu datangnya shalat ataupun dengan adanya handphone dapat dengan mudah membaca Alquran kapapun dan dimanapun kecuali di tempat-tempat yang Allah larang, memudahkan komunikasi, mencari informasi, menambah teman, dan mencari data-data yang dibutuhkan.

Sedangkan pengaruh negatifnya yaitu dengan kesibukan bermain handphone dapat membuat lalai terhadap ibadah shalat, yaitu dengan menunda-

nunda waktu shalat, radiasi yang mengganggu kesehatan kita seperti sakit mata dan punggung, kurang sosialisasi, dan lupa akan waktu.

## A. Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah

Pengaruh merupakan suatu daya yang ada ataupun yang timbul dari suatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa pada diri. <sup>59</sup> Dalam hal ini penulis memaparkan bahwasanya *handphone* memiliki pengaruh baik positif maupun negatif dalam peningkatan ibadah remaja masjid Istiqomah.

Sebagaimana yang telah di jelaskan di bab sebelumnya bahwa Ibadah tidak hanya sebatas pada menjalankan rukun Islam, tetapi ibadah juga berlaku pada semua aktivitas duniawi yang didasari rasa ikhlas. Oleh karena itu ibadah terdapat dua klasifikasi yaitu, ibadah khusus (*khas*) dan umum (*'amm*). Ibadah dalam arti khusus adalah ibadah yang berkaitan dengan *arkan al-Islam*, seperti syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah dalam arti umum adalah segala aktivitas yang titik tolaknya ikhlas yang ditunjukkan untuk mencapai ridho Allah berupa amal saleh. <sup>60</sup> Pada bab ini penulis hanya fokus kepada pembahasan Ibadah Shalat dan Membaca Alquran.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup>WJS Poerwardarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, hlm 731.

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup>Muhaimin, et. al, Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan, hlm. 279.

#### 1. Alfin Purba

Dari hasil wawancara dengan Alfin Purba, menurutnya "handphone merupakan alat komunikasi yang membantu kita terhubungkan dengan dunia luar ataupun tempat mencari informasi yang paling update dan actual." Kemudian beliau menuturkan bahwasanya dalam sehari ia memainkan handphone tidak terhitung, dikarenakan beliau menjabat sebagai pembina Remaja Masjid Istiqomah jadi beliau yang banyak mengatur segala program ataupun kegiatan-kegiatan yang akan dijalani. Selanjutnya, beliau menjelaskan bahwasanya beliau tidak pernah mendapatkan larangan dari orangtua ketika bermain handphone, karena orangtuanya yakin dan percaya bahwa anaknya bisa bijaksana dalam penggunaan handphone dan memanfaatkan handphone sebaik mungkin.

Kemudian mengenai ibadah, beliau menjelaskan bahwasanya "Ibadah merupakan suatu perbuatan manusia yaitu berserah diri kepada Allah bahwasanya manusia itu merasa lemah, karena segala kehidupan diatur oleh Allah dari bangun sampai tidur kembali". Menurutnya dengan adanya handphone dapat berpengaruh terhadap ibadah sehari-hari. Seperti, pada shalat fardhu berjamaah di masjid pada waktu datangnya shalat dzuhur dan ashar telah tiba masih mengulur-ulur waktu shalat karena masih bermain handphone sedangkan pada waktu subuh, maghrib dan isya tetap melaksanakan berjamaah di masjid. Beliau menambahkan ketika membaca Alquran ia hanya membacanya sesekali saja.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup>Alfin Purba, Pembina Remaja Masjid Istiqomah, Wawancara di Masjid Istiqomah pada tanggal 4 Agustus 2019 Pukul 19.00 WIB

Dilihat dari sisi positif pengaruh *handphone* yaitu dengan adanya *handphone* kita bisa melihat program-program dari remaja masjid sedangkan jika dilihat dari pengaruh negatifnya adalah remaja sekarang shalat tidak tepat waktu, remaja sekarang mengulur-ulur waktu shalat karena sibuk bermain *handphone*.

Beliau mengatakan bahwa untuk meningkatkan ibadah baik untuk dirinya maupun untuk seluruh remaja masjid istiqomah yaitu dengan cara di adakan mabit (Malam Bina Iman dan Takwa). Mabit pernah beberapa kali dilaksanakan yaitu yang pertama mabit bersama BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) di masjid Suhada Tebing Tinggi, lalu yang kedua di salah satu pesantren dan yang ketiga bersama JPRMI (Jaringan Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia) di Tanjung Gading, dengan adanya mabit dapat meningkatkan ibadah remaja karena di mabit terdapat acara-acara seperti tausiah, membaca Alquran dan Qiyamul Lail.

#### 2. Elfrans Erlangga

Menurut Elfrans Erlangga "Handphone merupakan alat komunikasi yang bisa menghubungkan antara satu dengan yang lain dalam jarak yang jauh". 62 Menurut beliau dalam sehari ia memainkan handphone sebanyak 4 jam. Dalam bermain handphone sesekali ia mendapatkan larangan dan sesekali ia tidak mendapatkan larangan dari orangtuanya.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>Elfrans Erlangga, Ketua Remaja Masjid Istiqomah, Wawancara di Masjid Istiqomah pada tanggal 9 Agustus 2019 Pukul 20.30 WIB

Kemudian menurut beliau "Ibadah adalah suatu bentuk kegiatan atau perbuatan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT". Menurutnya dengan adanya handphone sangat mempengaruhi ibadah karena ketika memegang handphone, seperti ada hormon yang membuat kita kecanduan dan dari handphone tersebut otomatis ketika waktu shalat fardhu telah tiba terbesit dalam hati "ah nanti saja, kan shalatnya bisa nyusul". Namun untuk shalat maghrib dan isya ia tetap melaksanakan secara berjamaah. Pada shalat subuh, ia seirng terlewat atau terkadang subuhnya telat karena pada malam harinya ia memainkan handphone sampai larut malam. Untuk ibadah membaca Alquran masih lebih ke keinginan sendiri, maksudnya ada sebagian orang yang kalau habis shalat langsung membaca Alquran, ada yang sebagian tidak jadi seolah-olah orang itu sudah melakukan kewajibannya yaitu shalat tapi lupa kalau hidup ini berlandaskan dengan Alquran.

Dari handphone kita bisa mengambil hal-hal yang positif misalnya, memudahkan kita untuk mencari informasi terutama tentang tata cara beribadah, berwudhu ataupun tentang keagamaan lainnya, selain itu dengan adanya handphone kita bisa mendownload aplikasi mengenai Alquran, cara membaca Alquran. Ada banyak pengaruh positif dari handphone jika digunakan dengan bijak. Adapun pengaruh negatifnya lebih banyak lagi, jika kita tidak bisa menggunakan dengan baik maka kita akan terjerumus kedalam kehidupan yang sesat seperti bermain handphone tanpa mengenal waktu sehingga kita lalai dalam beribadah ataupun kegiatan yang lainnya.

Menurut beliau cara untuk meningkatkan ibadah remaja masjid, yaitu dengan adanya kegiatan/program seperti Kultum Remaja atau wirit remaja. Wirit remaja termasuk juga menjadi salah satu program dari remaja masjid istiqomah. Wirit remaja juga mampu meningkatkan ibadah mereka. Wirit remaja diadakan 2 minggu sekali, wirit ini dilaksanakan di salah satu rumah anggota remaja masjid, Wirit Remaja sama seperti wirit pada umumnya hanya saja dalam wirit remaja mereka tidak membaca Tahtim dan Tahlil, mereka hanya membacakan surahsurah pendek dan dalam wirit remaja mereka memanggil ustadz/ustadzah untuk mengajari mereka. Di wirit remaja juga terdapat ceramah yang dibawakan ustadz/ustadzah.

#### 3. Tri Murti Astuti Saragih

Dari hasil wawancara dengan Tri Murti, menurutnya "Handphone adalah sesuatu alat komunikasi yang bisa dibawa kemana-mana dengan mudah."63 Dalam sehari beliau memainkan *handphone* selama 4 jam. Selanjutnya dalam bermain *handphone* beliau jarang mendapatkan larangan dari orangtuanya.

Selanjutnya menurut beliau "Ibadah adalah bentuk rasa syukur dan bentuk pernyataan kita terhadap Allah yang di dasari oleh peraturan agama". Dengan adanya handphone sedikit berpengaruh terhadap ibadah yaitu ibadah shalat 5 waktu. Beliau mengatakan bahwasanya *handphone* berpengaruh terhadap shalat subuh, dzuhur, ashar, karena asik bermain handphone membuat waktu shalat menjadi terulur-ulur. Sedangkan untuk shalat berjamah maghrib dan isya ia

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup>Tri Murti Saragih, Sekretaris Remaja Masjid Istiqomah, Wawancara di Masjid Istiqomah pada tanggal 15 Agustus 2019 Pukul 20.50 WIB

tetap melaksanakan berjamaah di masjid. Di dalam *handphone* nya ia memiliki aplikasi Alquran. Beliau mengatakan membaca Alquran hanya sesekali saja.

Dalam hal ibadah pengaruh positifnya ialah bisa dijadikan alat pengingat kita untuk menunaikan sholat karena kita bisa men-dwonload aplikasi yang berkaitan dengan agama, seperti contohnya aplikasi muslim pro dan aplikasi Alquran lainnya dan dengan handphone kita juga bisa lebih luas menjangkau informasi-informasi yang bisa kita ambil dari youtube untuk mendengarkan ceramah-ceramah islami dan dari handphone kita juga bisa belajar sendiri membaca Alquran dengan baik. Pengaruh negatifnya adalah dengan handphone kita bisa lupa akan ibadah akibat aplikasi yang menurut kita lebih prioritas seperti bermain game sampai berjam-jam dan bisa merusak akan pikiran kita, dengan handphone juga kita bisa melihat hal-hal yang tidak baik di youtube dan akan mempengaruhi kualitas ibadah dan membuat jauh dari Allah.

Selanjutnya menurut beliau untuk meningkatkan ibadah dengan cara mendengarkan dakwah ataupun tausiah dari ustadz/ustadzah.

#### 4. Rizki Amalia Lubis

Dari hasil wawancara dengan Rizki Amalia, menurutnya "*Handphone* adalah alat komunikasi yang bisa menghubungkan antara satu dengan yang lainnya dimana pun dan kapan pun." Dalam sehari beliau memainkan

<sup>64</sup>Rizki Amalia, Wakil Bendahara Remaja Masjid Istiqomah, Wawancara di Masjid Istiqomah pada tanggal 15 Agustus 2019 Pukul 21.30 WIB

handphone kurang lebih 4 jam. Beliau juga mendapatkan larangan dan pengawasan dari orangtuanya.

Menurut beliau "ibadah adalah mengingat sesuatu kepada Allah, ibadah juga bentuk pernyataan terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama." Dengan adanya handphone juga dapat mempengaruhi ibadahnya. Seperti ibadah shalat subuh, ketika subuh ia terbangun pada pukul 05.40, subuhnya telat karena pada malam harinya ia masih bermain handphone hingga larut sehingga ketika bangun ia masih dalam keadaan mengantuk dan berakibat pada terulur-ulurnya waktu shalat subuh. Begitupun untuk shalat fardhu berjamaah dzuhur dia tetap melaksanakannya di sekolah. Pada saat shalat fardhu ashar dan isya ia sering mengulur-ulur waktu shalat dikarenakan masih bermain game melalui handphone. Pada saat shalat maghrib ia tetap melaksanakan secara berjamaah di masjid. Adapun pengaruhnya dalam membaca Alquran kadang ketika habis shalat ia langsung bermain handphone namun terkadang juga ia membaca Alquran.

Adapun pengaruh positif yang didapat dari *handphone* yaitu kita dapat dengan mudahnya berkomunikasi dengan orang lain, dengan adanya *handphone* juga dapat menambah wawasan tentang agama, bisa juga membaca Alquran melalui *aplikasi* yang telah di sediakan. Sedangkan pengaruh negatifnya yaitu dengan adanya *handphone* dapat berpengaruh terhadap ibadah kita, misalnya karena terlalu asik bermain *handphone* dapat menunda-nuda waktu shalat.

Adapun untuk meningkatkan ibadah remaja masjid istiqomah yaitu dengan cara sering-sering mendengarkan ceramah, ikut pengajian, serta memperdalam tentang ilmu agama.

## B. Pendapat Tokoh Agama Mengenai Pengaruh Handphone Terhadap Peningkatan Ibadah Remaja Masjid Istiqomah

Terdapat beberapa pendapat para tokoh agama di Kelurahan Tualang mengenai pengaruh handphone terhadap peningkatan ibadah remaja masjid Istiqomah, diantaranya:

#### 1. Ahmad Gunawan

Ahmad Gunawan selaku Tokoh Agama, ketua Badan Kenaziran Masjid Istiqomah, dan sekaligus penasihat bagi Ikatan Remaja Masjid Istiqomah.

Dari hasil wawancara dengan ustadz Gunawan "handphone pada dasarnya memang lebih banyak mudhoratnya dari pada manfaatnya akan tetapi balik lagi bagaimana kita menyikapinya. Handphone memiliki pengaruh positif, contohnya dari sisi positifnya dengan adanya handphone kita bisa mendapat informasi-informasi yang gampang kita ambil, kita juga bisa langsung mendengarkan ceramah ustadz-ustadz yang memang kita tidak bisa langsung hadir ke kajian tersebut sebagai sarana komunikasi. Sedangkan pengaruh negatifnya yaitu kita banyak membuang waktu luang yang tidak bermanfaat di dunia maya kemudian secara tidak langsung sadar tidak sadar kita lebih banyak berkomentar yang tidak seharusnya kita bicarakan di dunia maya misalnya

menggibah atau membuka aib orang. Menurut beliau *handphone* sangat berpangaruh maka lebih baik ketika beribadah di masjid *handphone* lebih baik ditinggalkan. *Handphone* sengaja diciptakan untuk bagaimana menghancurkan umat islam saat ini kepada remaja-remaja saat ini. Maka dari itu kita mengingatkan kepada mereka agar mereka bisa memahami pengaruh dari teknologi".<sup>65</sup>

Menurut beliau Remaja masjid istiqomah yang ada disini dari jumlahnya mereka tidak 100% aktif hanya sekitar 20% saja yang aktif melakukan ibadah shalat fardhu 5 waktu berjamaah di masjid Istiqomah ini. Begitupun dalam ibadah membaca Alquran, pada saat-saat bulan ramadhan saja masjid dipenuhi oleh remaja masjid Istiqomah yang setiap harinya membaca Alquran atau biasa disebut dengan tadarus.

#### 2. Emil Sofyan

Emil Sofyan merupakan Tokoh Agama. Menurutnya ibadah bagi kalangan remaja memang saat ini kita melihat mengalami sesuatu gejala apakah pengaruhnya karena modernitas atau hal-hal lain yang jelas remaja masjid sekarang tidak seperti remaja masjid yang dulu. Faktor penyebab memang kehidupan modern ini segala fasilitas kehidupan kemudian dunia menjadi semakin maju dan berkembang informasi semakin mudah didapatkan itu yang membuat remaja-remaja masjid tidak memanfaatkan kecanggihan-kecanggihan teknologi modern sebagai sebuah sarana untuk mereka belajar tentunya ibadah bagi mereka

 $^{65}\mathrm{Ahmad}$  Gunawan, Tokoh Agama, Wawancara di Masjid Istiqomah pada tanggal 9 Agustus 2019 Pukul 14.00 WIB

sejak dini sebab memang anak-anak muda yang berada pada jalur ketaatan memang sebenarnya pada hadis nabi di akhir jaman ada 7 golongan manusia yang mendapat naungan di sisi Allah salah satunya yaitu anak muda yang memanfaatkan usia muda mereka, masih kuat tulang mereka dalam rangka untuk taat kepada Allah tapi tidak semua anak muda seperti ini, remaja seperti ini ada remaja-remaja yang sadar dan mereka faham akan pentingnya ibadah bagi mereka, namun pengaruh lingkungan dan pertemanan juga dapat mempengaruhi mereka, berorganisasi di sekolah tentu menjadi pengaruh yaitu dengan kelompok-kelompok yang baik maka mereka akan terus mendapatkan siraman dan pengetahuam ibadah dengan baik.

Handphone adalah alat komunikasi yang lahir di era modern, dahulu tidak ada handphone. Handphone ada di indonesia barangkali di awal tahun 2000-an maka berkembang dulu harganya begitu mahal. Jadi ini merupakan hasil karya manusia dinikmati oleh banyak orang, inilah hasil sebuah proses panjang dalam kehidupan kita. Dulu handphone ini besar sekarang semakin kecil. Adapun pengaruh positif yang bisa kita dapat dari handphone ini kita dapat dengan mudah membaca Alquran 30 Juz 114 Surah yang tersimpan dalam handphone. Seharusnya dimanfaatkan dan dihargai dengan cara dimanfaatkan sebagai alat komunikasi yang baik.

Dengan cara memanfaatkan ini sebagai sebuah kecanggihan untuk menambah pengetahun dan ketaatan kita. Kalau tidak dimanfaatkan dengan baik maka ia tidak menjadi ibadah.

Dari hasil wawancara beliau menyimpulkan bahwasanya "tentu jelas handphone dapat memengaruhi ibadah remaja masjid karena remaja tidak memahami hakikat *handphone* ini secara terang benderang. Mereka hanya memanfaatkan *handphone* ini dengan seluruh aplikasi yang ada dengan kecanggihan *android-nya* untuk hal-hal yang menyia-nyiakan waktu saja seperti misalnya game, bermain media sosial dan lainnya sebagainya. Seharusnya negara juga harus bertanggung jawab atas hasil karya ini jadi kalau dulu sangat mudah bagi anak-anak remaja untuk melihat hal-hal pornografi tapi sekarang sudah dibatasi oleh negara. Tetapi *handphone* juga menjadi pengaruh besar terhadap malasnya beribadah remaja pada saat sekarang."

Positifnya yaitu memudahkan kita untuk berkomunikasi, jika dulu harus berkomunikasi dengan surat namun sekarang dengan *handphone* saja bisa dengan mudahnya berkomunikasi. Sekarang cukup pakai *whatsapp, sms, line* sebuah pesan sudah sampai. Negatifnya yaitu membuat malas bergerak, malas bersilahturahmi karena dengan menghubungi seseorang sudah membuat kita berkomunikasi dengan orang lain.

# C. Peran Orang Tua dalam Membina Peningkatan Ibadah Remaja Masjid dalam Menghadapi Pengaruh Handphone

Peran orang tua sangat begitu penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak serta kelangsungan hidup anak, dimana rasa tanggung jawab orangtua kepada anak begitu besar. Rasa tanggung jawab orangtua baik di dunia

\_

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup>Emil Sofyan, Tokoh Agama, Wawancara di Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Tebing Tinggi pada tanggal 21 Agustus 2019 Pukul 11.30 WIB

maupun di akhirat. Anak merupakan anugerah ataupun titipan dari Sang Maha Pencipta. Orangtua haruslah memberikan nasihat ataupun pendidikan kepada anak untuk taat dan patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi apa-apa saja yang telah Allah larang.

Dari hasil wawancara kepada salah satu orangtua dari remaja masjid Istiqomah yaitu kepada Ibu Ratna Dewi "Menurutnya ketika anaknya memainkan Handphone kadang ada larangan dan kadang juga tidak ada larangan namun hanya saja ada batasan-batasan dalam penggunaannya"<sup>67</sup>. Seharusnya di dalam penggunaan handphone ambil lah hal-hal yang positifnya misalnya saja kaitanya dengan ibadah, handphone bisa digunakan sebagai pengingat adzan kepada anaknya, bisa untuk mendengarkan ceramah, membaca ataupun mendengarkan ayat suci Alquran. Handphone juga sudah pasti ada pengaruh negatif terhadap anaknya, misalnya saja dalam waktu ibadah shalat anaknya suka mengulur-ulur waktu sampai di ujung waktu shalat, tunggu orangtua mengingatkan baru anak akan melaksanakan shalat.

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup>Ibu Ratna Dewi, Ibu Rumah Tangga, Wawancara di Gg. Pinang pada tanggal 22 Agustus 2019 Pukul 20.30 WIB

#### BAB V

#### **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari skripsi ini yaitu handphone berpengaruh terhadap peningkatan ibadah remaja masjid Istiqomah di Kelurahan Tualang Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, remaja masjid istiqomah terpengaruh oleh handphone. Dalam hal ini, handphone memiliki pengaruh baik positif yaitu dengan adanya handphone remaja masjid bisa meningkatkan ibadah dengan mendengarkan tausiah/ceramah melalui youtube, membaca Alquran melalui handphone dan juga handphone bisa dijadikan sebagai pengingat datangnya waktu shalat. Adapun pengaruh negatifnya adalah dengan terlalu asik bermain handphone dapat melalaikan ibadah ataupun mengulur-ulur waktu shalat.

Peranan orangtua sangat penting di dalam perkembangan *handphone* untuk mengendalikan dan mendidik anaknya. Orangtua mendidik anaknya dengan cara memberikan larangan-larangan dalam pembatasan penggunaan *handphone*. Memberikan pendidikan terhadap anaknya baik secara formal maupun tidak formal, seperti memerintahkan anak untuk shalat, memberikan fasilitas dengan mendatangkan guru mengaji atau mempelajari Alquran serta mengamalkan isinya.

#### B. Saran-saran

Adapun saran penulis dalam skripsi ini yaitu kepada remaja masjid Istiqomah agar selalu menyaring segala sesuatu yang ada di sekitar mereka agar dapat memilah mana yang bermanfaat dan mana yang merugikan diri sehingga dapat mempertebal dan meningkatkan ibadah, tidak hanya ibadah shalat dan membaca Alquran tapi ibadah-ibadah lainnya. Dan diharapkan juga agar lebih aktif lagi bagi seluruh anggota Remaja Masjid.

Diharapkan kepada orangtua agar menyadari peranan dan tugasnya dalam membina anaknya agar pengetahuan agama dan pengamalannya semakin meningkat serta menciptakan generasi yang bertakwa dan berbudi luhur bagi agama dan bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Peyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Abuddin Nata. Al-Qu'an dan Hadits. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Agil Husin Al Munawar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Agoeng Noegroho. Teknologi Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Ali Zaki. E-Life Style: *Memanfatkan Beragam Perangkat Teknologi Digital*. Jakarta: Salemba Infotek, 2008.
- Andi Mappiare. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Anna Farida. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2013.
- Agil Husin Al Munawar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1991
- Hasbi Ash Shiddieqy. Kuliah Ibadah. Jakarta: Bulan Bintang, 1954.
- J.B.Wahyudi. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Juliadi. Majid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Muhaimin, et. al, Studi Islam Dalam Ragam Dimensi Dan Pendekatan, Cet. 3. Jakarta: Kencana, 2012.
- Murtadha Muthahhari. *Energi Ibadah: Selami Makna, Raih Kematangan Batin*, Terj. Dari *Thaharat al-Ruh* oleh Asy'ari Khatib. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.

Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Said Agil Husin Al Munawar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Siwanto. Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Subhan Nurdin. Keistimewaan Shalat Khusyuk. Jakarta: Qultum Media, 2006.

Suranto AW. Komunikasi sosial Budaya. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Suryanto. pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Sutarman. Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Syahminan Zaini. *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, (Surabya: Al Ikhlas, 2010.

Syaikh Jalal Muhammad Syafi'i. *The Power of Shalat*. Bandung: MQ Publishing, 2006.

Syerif Nurhakim. Dunia Komunikasi dan Gadget. Jakarta: Bestari, 2015.

Wabah Az-Zuhaili. Fiqih Islam Wa Adillatuhu. Jakarta: Gema Insani, 2011.

WJS Poerwardarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1993.

Zakiah Derajat, et. al, *Dasar-Dasar Agama Islam*, cet. 10. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

# **Sumber Internet**

Databoks.katadata.co.id

 $\underline{http:/\!/digilib.uinsby.ac.id/9698/6/bab\%202.pdf}$ 

Wikipedia Ensiklopedia Bebas, Telepon Genggam, 2017, (http://wikipedia.org/wiki/Telepon\_genggam).

# **LAMPIRAN**

### 1. Daftar Wawancara

Menurut saudara apa pengertian handphone?

Dalam sehari berapa jam saudara memainkan handphone?

Ketika saudara bermain handphone apakah mendapatkan pengawasan/larangan dari orangtua?

Menurut saudara apa pengertian ibadah?

Menurut saudara apakah dengan adanya handphone dapat mempengaruhi ibadah sehari hari seperti shalat fardhu berjamaah di masjid dan Membaca Alquran?

Menurut saudara pengaruh positif dan negatif apa saja yang di dapat dari handphone?

Menurut saudara dalam penggunaan handphone hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan ibadah remaja masjid istiqomah?

# 2. Dokumentasi



Pertemuan dengan remaja masjid Istiqomah



Wawancara dengan pembina remaja masjid Istiqomah



Wawancara dengan tokoh agama yaitu ustadz Ahmad Gunawan



Wawancara dengan tokoh agama yaitu ustadz Emil Sufyan



Wawancara dengan remaja masjid Istiqomah



Wawancara dengan ibu Ratna Dewi

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Fika Winata

Tempat Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 03 Nopember 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 2 (dua) dari 5 (lima) bersaudara

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Hobi/Kegemaran : Berenang

Alamat : Jl. Pulau Sumatera Lingkungan IV Kota Tebing

Tinggi

Nama Ayah : Kariadi

Nama Ibu : Nuraini

Nama Saudara : Ari Pranata

Anggi Trinata

Indra Dinata

Anggun Rinata

# B. RiwayatPendidikan

- 1. MIN Padang Hulu Kota Tebing Tinggi 2009
- 2. MTS Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi 2012
- 3. SMK Kesehatan Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi 2015
- 4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Prodi Akidah danFilsafat Islam 2019